

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara agraris dimana sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Didukung dengan letak geografis dan iklim yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga lahan yang ada sangat cocok untuk ditanami berbagai komoditas pertanian. Keadaan iklim di Indonesia menjadikan wilayah daratan di Indonesia sangat cocok untuk ditanami padi. Sebagian besar warga Indonesia yang tinggal di daerah pedesaan pun hidupnya sangat bergantung dengan sektor pertanian. Namun saat ini, banyak petani yang tidak memiliki lahan sendiri sehingga mereka pergi kesawah hanya sebagai pekerja atau buruh tani (BPS, 2013).

Buruh merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan dalam bidang pertanian. Tetapi tidak turut menanggung resiko terhadap hasil panen. Buruh hanya bekerja memberikan jasa pada saat proses produksi mulai dari awal hingga masa panen dengan tujuan mendapatkan imbalan baik berupa uang maupun barang. Buruh tani dalam prosesnya hanya menjual jasa yang dimiliki kepada pemilik lahan persawahan untuk menggarap sawah dari mulai penanaman bibit padi, perawatan padi, hingga pada masa panen tiba (Rahardjo, 2007).

Terkait dengan sistem pengupahan, menurut Wati terdapat tiga jenis sistem pengupahan dalam kegiatan bertani, yaitu sistem upah harian dimana jumlah upah yang diterima oleh buruh tani akan disesuaikan dengan lama waktu bekerja dan banyaknya hari kerja, Sistem upah borongan dimana jumlah upah yang diterima akan tergantung dengan jumlah buruh yang bekerja dalam satu bidang sawah, dan sistem bagi hasil dimana jumlah yang diterima bergantung pada kesepakatan pembagian dengan pemilik lahan dari hasil produksi (Wati,2013).

Dari data Badan Pusat Statistik, Pada bulan Desember 2022 upah buruh tani tumbuh sebesar 0,22 persen dibanding upah buruh tani pada bulan November 2022, yaitu dari Rp. 59.096,00 menjadi Rp. 59. 226,00 per hari. Jika seorang buruh tani berpenghasilan Rp. 59.226,00 sehari dan harus

menafkahi seluruh keluarganya. Uang yang diperoleh sebagai buruh tani akan relatif sedikit jika dibandingkan dengan semua kebutuhan yang harus dipenuhi pada kondisi buruh tani yang sudah berkeluarga (BPS, 2022).

Kehidupan buruh tani dinilai sulit, melihat mereka yang tidak menghasilkan banyak uang dari kerja keras yang telah mereka lakukan. Pendapatan yang diperoleh dari hasil aktivitas pertanian tidak seberapa, belum lagi adanya gagal panen yang bisasaja terjadi. Oleh karena itu, banyak buruh tani yang memiliki pendapatan lain dari pekerjaan sampingan lainnya untuk mencukupi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup yang bermacam-macam seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup. Akibat dari kebutuhan hidup yang tidak terbatas dan harus terpenuhi untuk menunjang kehidupan, mereka harus terus bekerja dengan keras dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya. Tuntutan untuk terus berjuang dalam memenuhi kebutuhan tersebut tak lain merupakan kegiatan pemenuhan kebutuhan untuk keberlangsungan hidup.

Modernisasi dapat diartikan sebagai proses perubahan corak kehidupan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat yang modern, terutama berkaitan dengan teknologi dan organisasi sosial. Perubahan sosial merupakan gerakan searah (linier), progresif, dan berlangsung perlahan-lahan, yang membawa masyarakat dari tahapan yang primitif kepada keadaan yang lebih maju. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari modernisasi tergantung dari kebijakan penguasa dan bidang mana yang akan diubah (Rifkian 2019).

Modernisasi alat pertanian yang tidak membutuhkan pekerja buruh tani. Pada awalnya alat-alat pertanian yang sederhana, umumnya digunakan para petani aktivitas bercocok tanam mereka yang seperti sabit, cangkul, bajak, yang mana biasanya ditarik oleh kerbau atau sapi, alat yang digerakkan dengan menggunakan tangan manusia atau hewan ternak. Sedangkan alat dan mesin pertanian yang sekarang telah dikenal banyak dan digunakan dalam aktivitas bercocok tanam misalnya: mesin bajak (traktor), tangki pembasmi hama bermesin, perontok padi (*combine*), dan alat-alat pertanian yang

lainnya. Dengan adanya alat-alat pertanian modern bisa menghilangkan mata pencaharian para buruh tani. Keberadaan buruh pada sektor pertanian dapat memberi kontribusi dalam ketersediaan tenaga kerja dan peningkatan penghasilan ekonomi rumah tangganya. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan alat-alat pertanian tersebut, bukan tidak mungkin jika mata pencaharian para buruh tani lebih sedikit (Andrianto,2014).

Modernisasi alat-alat pertanian dapat menggeserkan tenaga kerja manusia seperti halnya yang terjadi pada saat alat pertanian modern yang digunakan oleh petani di Desa Besur yaitu mesin traktor untuk membajak sawah menggantikan tenaga hewan, mesin perontok padi (*combine*) yang menggantikan sabit padi dan papan gebyok. Alat-alat pertanian modern yang digunakan petani desa dianggap lebih dapat membantu pekerjaan manusia dalam menggarap tanah dibanding dengan tenaga manusia dan tenaga hewan, dan juga lebih cepat dan efisien. Hal tersebut membuat keberadaan dan kesempatan kerja para buruh tani menjadi terancam mata pencahariannya yang tergantikan oleh alat-alat pertanian yang lebih modern.

Peluang kerja buruh tani yang terjadi di desa Besur mengalami perubahan dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan sistem pertanian yang lebih maju. Perubahan sistem pertanian yang dulu menggunakan sistem kedok kini menggunakan sistem kolen. Dalam sistem kedok tenaga kerja hanya bekerja di tempat-tempat tertentu saja, sedangkan dalam sistem kolen tenaga kerja dapat bekerja dengan bebas tergantung dari penemuan kontrak kerja. Dengan adanya perubahan sistem yang terjadi, maka buruh tani harus mencari alternatif lain tapi masih dalam bidang pertanian karena kemampuan mereka dibidang pertanian seperti menjadi operator traktor, operator mesin panen *combine* padi dan bahkan membeli tangki untuk pembasmi hama.

Pada pilihan pekerjaan yang dilakukan buruh tani untuk meningkatkan pendapatan dalam kesejahteraan keluarga sangat dibutuhkan. Akibat semakin sempitnya lahan untuk diolah sebagai sumber penghasilan menjadikan buruh tani harus melakukan cara agar tetap mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Buruh tani yang sebelumnya menggantungkan penghasilan

utama dengan mengolah lahan pertanian harus mencari cara lain agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang belum terpenuhi. Maka dengan demikian buruh tani memilih pekerjaan sampingan diluar pertanian menjadikan cara untuk tetap mendapatkan pendapatan tambahan dalam keluarga buruh tani seperti dengan cara menjadi 1.) Serabutan, 2.) karyawan toko, 3.) berdagang kecil-kecilan, 4.) karyawan mie lidi, serta mengembangkan usaha-usaha lain agar mampu memenuhi kebutuhan dalam keluarga dan mempunyai kehidupan yang sejahtera.

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diselimuti oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat. Didalamnya tercakup unsur kebijakan dan pelayanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan sebagainya (Sunarti, 2012).

Desa Besur yang merupakan salah satu dari 21 desa yang mana terletak di sebuah Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. desa Besur hanya memiliki satu dusun yaitu Dusun Besur sendiri yang terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 5 Rukun Tetangga (RT). Desa Besur salah satu wilayah desa yang berada di Kabupaten Lamongan Jawa Timur dengan luasan area sawah yang lebih besar dari luas pemukiman. Dari jumlah penduduk kurang lebih 1874 jiwa, hampir sekitar 90 % adalah petani dan buruh tani walaupun ada juga yang pekerjaan utamanya selain pada sektor pertanian.

Penelitian ini berfokus pada pilihan pekerjaan terhadap peningkatan pendapatan dalam kesejahteraan keluarga buruh tani di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hasil dari observasi peneliti di lapangan yaitu Desa Besur yang mana disana para buruh tani merasakan kehilangan suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena adanya peralatan pertanian yang sudah modern tentunya para petani tidak membutuhkan tenaga buruh

tani dan kesempatan bekerja buruh tani semakin sedikit. Sebagian buruh tani juga mengeluh akan kebutuhan sehari-hari yang menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, buruh tani juga memiliki kebutuhan dan masalah yang tidak terduga.

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu peningkatan pendapatan yang dibutuhkan oleh buruh tani untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan hidup yang sejahtera. Dalam meningkatkan pendapatan terdapat beberapa pekerjaan yang dipilih oleh buruh tani untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya dengan melakukan pekerjaan sampingan seperti; usaha jual mie lidi, berjualan jamu, beternak, dan lain-lain. Peningkatan pendapatan sebagai variabel bebas dikarenakan pilihan pekerjaan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ini merupakan cara seorang buruh tani dalam bekerja, tidak hanya sebagai buruh tani saja, akan tetapi mempunyai pilihan pekerjaan lain dengan bekerja sampingan untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarga buruh tani. Dengan bekerja sampingan seorang buruh tani bisa memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga dan bisa mendapatkan kehidupan sejahtera yang meliputi sandang, pangan, serta barang-barang lainnya yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya sehari-hari, termasuk pendidikan telah terpenuhi.

Berangkat dari permasalahan diatas perlunya melakukan pekerjaan lain dengan memilih pekerjaan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dalam kesejahteraan keluarga buruh tani di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Inilah yang membangkitkan rasa ingin tahu peneliti untuk menggali lebih dalam tentang judul “pilihan Pekerjaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah peningkatan pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan

keluarga buruh tani di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan rumusan sebelumnya:

1. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh pilihan pekerjaan terhadap peningkatan pendapatan dalam kesejahteraan keluarga buruh tani di Desa besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai pengaruh pilihan pekerjaan terhadap peningkatan pendapatan dalam kesejahteraan keluarga buruh tani di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya dan sebagai sumber dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan penelitian mengenai peningkatan pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga buruh tani.

c. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan buruh tani terhadap peningkatan pendapatan dalam kesejahteraan keluarga buruh tani di Desa Besar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.